

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan data berupa angka – angka dan hitungan. Penelitian ini termasuk sebagai penelitian kuantitatif karena didasarkan pada karakteristik penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menguji tentang pengaruh *buyback stock* dan struktur modal terhadap harga pasar saham.

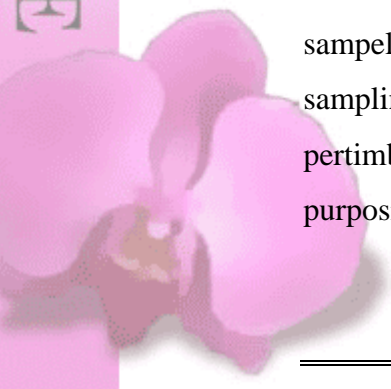
3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Mulai tahun 2013 karena di tahun ini OJK telah mengeluarkan Surat Edaran tentang memudahkan perusahaan melakukan aksi *buyback stock* tanpa RUPS.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, oleh karenanya sample yang diambil harus representatif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling karena hanya perusahaan dengan kriteria tertentu yang



dapat dianalisis, selain itu keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki sehingga hanya diambil beberapa sampel yang dapat mewakili populasi dengan pertimbangan tertentu untuk memudahkan penelitian, dimana pertimbangan tersebut berupa populasi yang memiliki kriteria berikut:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015
2. Perusahaan melakukan *buyback stock* berdasarkan Surat Edaran OJK nomor 1/SEOJK.04/2013 pada tahun 2013
3. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi lainnya selama tahun 2013-2015
4. Tersedia informasi yang dibutuhkan untuk menghitung rasio struktur modal
5. Saham perusahaan aktif di perdagangan selama tahun 2013-2015

Berdasarkan kriteria yang disebutkan, maka terpilih 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1 Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT.Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
2	PT. Colorpark Indonesia Tbk.	CLPI
3	PT.Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
4	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
5	PT.MNC Investama Tbk.	BHIT
6	PT.Global Mediacom Tbk.	BMTR
7	PT. Wijaya Karya Indonesia Tbk.	WIKA
8	PT. Dyandra Media International Tbk.	DYAN
9	PT.Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
10	PT. Nusantara Infrastruktur Tbk.	META
11	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN

Sumber data : idx.co.id

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi *buyback stock* dan struktur modal. Variabel dependennya adalah harga pasar saham. Pengukuran variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Buyback stock</i> (X1)	Suatu transaksi dimana perusahaan membeli kembali sahamnya	Jumlah dana yang disediakan perusahaan / jumlah lembar saham yang dibeli kembali	Rasio
2	Struktur modal (X2)	Hubungan antara ketersediaan sumber-sumber dana dan biaya modal yang berlainan serta pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan biaya modal	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Total debt to total capital ratio</i> (total hutang / total modal) • <i>Total debt to equity capital ratio</i> (total hutang / ekuitas pemegang saham) • <i>Long term debt to Equity capital ratio</i> (hutang jangka panjang / ekuitas pemegang saham) • <i>Short term debt to total debt</i> (hutang jangka pendek / total hutang) • <i>Total equity to total debt</i> (ekuitas / total hutang)) 	Rasio
3	Harga saham	Nilai nominal saham penutupan setelah melakukan <i>buyback stock</i>	Harga saham penutupan akhir periode (akhir tahun) selama tahun 2013-2015	Rasio

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009).

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang telah diolah oleh pihak lain yang biasanya telah disajikan dalam bentuk tabel atau diagram (Noor, 2012). Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahun 2013–2015 yang diperoleh melalui penelusuran internet di <http://www.idx.co.id>. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari referensi buku-buku, karya tulis

ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu, internet dan website yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.5 *Teknik Analisis Data*

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dari data yang tersedia. Berikut ini langkah-langkah analisisnya:

3.5.1 *Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi, serta menyajikan data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah untuk dibaca, dipahami, dan disimpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

- Mean.

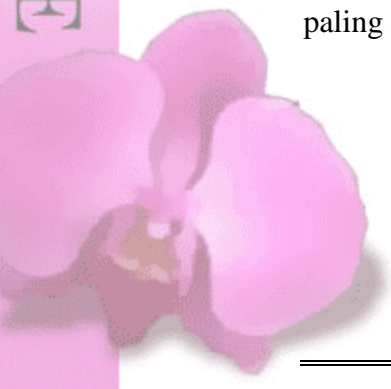
Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data yang diamati. Meskipun mean sering digunakan untuk melihat nilai kecenderungan dari suatu pengamatan, mean rentan terhadap gangguan data outliers, yaitu data yang lebih dari -2.5 dan 2.5. Jadi data yang tidak mengandung outliers setelah diamati tidak akan melebihi -2.5 dan 2.5. Data yang berada di antara negatif 2.5 dan positif 2.5.

- Maksimum (nilai tertinggi)

Digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi dari suatu data pengamatan.

- Minimum (nilai terendah)

Kebalikan dari maksimum, minimum digunakan untuk melihat data yang nilainya paling rendah diantara data yang diamati.



- Standar Deviasi.

Digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata. Jadi apabila nilai standar deviasi ternyata ditemukan lebih besar dari nilai rata-rata nya maka data tersebut kurang baik (Ghozali, 2011).

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dan kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan analisis regresi dalam penelitian ini secara umum yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_1X_1 + \dots + \beta_nX_n$$

Untuk menguji hipotesis analisis regresi linier berganda, dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = harga pasar saham

X_1 = *buyback stock*

X_2 = *total debt to total capital ratio*

X_3 = *total debt to equity capital ratio*

X_4 = *long term debt to equity capital ratio*

X_5 = *short term debt to total debt*

X_6 = *total equity to total debt*

B_x = koefisien regresi

E = *error*

- H1 :

Ho : $b_1 = 0$; *Buyback stock* tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.

H1 : $b_1 \neq 0$; *Buyback stock* berpengaruh terhadap harga pasar saham.

- H2 :

1. Ho : $b_2 = 0$; *Total debt to total capital ratio* tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.

- $H_1 : b_2 \neq 0$; *Total debt to total capital ratio* berpengaruh terhadap harga pasar saham.
2. $H_0 : b_3 = 0$; *Total debt to equity capital ratio* tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.
 $H_1 : b_3 \neq 0$; *Total debt to equity capital ratio* berpengaruh terhadap harga pasar saham.
3. $H_0 : b_4 = 0$; *Long term debt to equity capital ratio* tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.
 $H_1 : b_4 \neq 0$; *Long term debt to equity capital ratio* berpengaruh terhadap harga pasar saham.
4. $H_0 : b_5 = 0$; *Short term debt to total debt* tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.
 $H_1 : b_5 \neq 0$; *Short term debt to total debt* berpengaruh terhadap harga pasar saham.
5. $H_0 : b_6 = 0$; *Total equity to total debt* tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.
 $H_1 : b_6 \neq 0$; *Total equity to total debt* berpengaruh terhadap harga pasar saham

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, perlu diketahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov adalah suatu tes *goodness of-fit* yang memperhatikan tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tertentu. Tes ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari suatu populasi dengan distribusi teoritis itu. Uji normalitas diperlukan dalam

menentukan metode statistik yang cocok untuk pengolahan data. Karena pemakaian statistik parametrik dalam pengujian data memerlukan asumsi data yang berdistribusi normal. Apabila dari hasil uji normalitas data diasumsikan berdistribusi tidak normal, maka pengujian menggunakan statistik non parametrik.

Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah yaitu membandingkan nilai P yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05, data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05, pengambilan keputusan dilakukan apabila:

- a. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka data berdistribusi tidak normal

Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesisnya menggunakan uji parametrik dengan paired sample t-test, dengan kriteria pengujian:

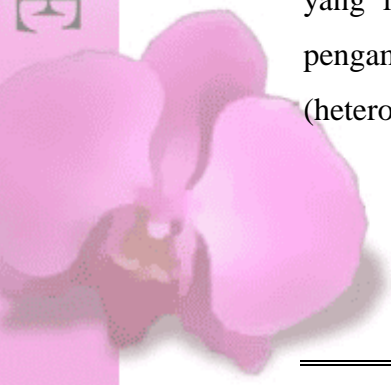
- a. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika probabilitasnya < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesisnya menggunakan uji non parametrik yakni dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank test, dengan ketentuan:

- a. Jika Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Priyanto, 2012).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika varians satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya adalah tetap (homoskedastisitas) dan tidak berbeda (heteroskedastisitas).



Uji statistik yang dapat digunakan adalah *uji glesjer*, *uji park*, *uji white* dan *rank spearman*. Peneliti menggunakan metode *uji white* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar-dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan *uji white* adalah:

- Jika nilai Prob. chi square (2) pada Obs*R-Squared > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai Prob. chi square (2) pada Obs*R-Squared < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2014)

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah ketika variabel-variabel independennya ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Mutikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas, nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF

dias 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Kuncoro, 2001).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Sehingga model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan *run test*. *Run test* dapat digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan residual adalah acak atau random. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai profitabilitas signifikansi diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Secara sederhana pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $DU < DW < 4 - DU$, maka hipotesis diterima tidak terjadi autokorelasi antar variabel yang diteliti.
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka hipotesis ditolak terjadi autokorelasi antar variabel yang diteliti.
- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kesimpulan atau kepastian (Ghozali, 2011).

